

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Ilustrasi Umum

Dalam studi ini, populasi diambil yaitu korporasi manufaktur terindeks di Bursa Efek Indonesia. Studi dijalankan dengan memfungsikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan finansial di BEI. Studi memfungsikan laporan tahunan, sebab laporan tahunan korporasi menyajikan berbagai macam informasi lengkap dan mendetail berkaitan pada korporasi. selain itu, studi ini mengambil data di BEI dikarenakan BEI yaitu satu-satunya Bursa Efek di Indonesia berdata lengkap dan sudah terorganisasi secara baik. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri korporasi beracuan sektor-sektor dimanaganya terdiri menurut : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor finansial, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Korporasi makanan dan minuman yaitu korporasi berusaha pada bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh benefit besar. Seiring perkembangan teknologi dan informasi serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat tajam, setiap orang mengharapkan segala sesuatu serba instan tergolong makanan dan minuman, guna memenuhi kebutuhan masyarakat hendak makanan instan korporasi memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Sekian komoditi makanan dan minuman berdampak kenaikan cukup tajam di masyarakat ialah biskuit, minuman kesehatan dan mie instan.

Korporasi makanan terindeks di BEI di tahun 2022 sejumlah 38 korporasi (LembarSaham.com, 2022). pada studi ini korporasi dijadikan sebagai sampel sejumlah 17 korporasi memenuhi kriteria sebagai korporasi makanan dan minuman go publik terindeks di BEI kurun waktu 2017-2021, sudah mempublikasikan laporan finansialnya selama kurun waktu 2017-2021 di situs resmi BEI (www.idx.co.id), tak berdampak kerugian pada kurun waktu 2017-2021, bertanggal IPO sebelum 31 Desember 2017.

Ilustrasi umum (profil) korporasi jadi sampel pada studi ini secara singkat diuraikan berikut ini.

4.1.1 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (“Perseroan”) lahir bersebutan PT Alfindo Putrasetia di tahun 1985. Sebutan Perseroan sudah diubah sekian kali, terakhir di tahun 2010, ketika sebutan Perseroan diubah jadi PT Akasha Wira International Tbk. di tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perseroan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perseroan totalitas dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga sebutan Perseroan diubah jadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life. di tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Perseroan berbadan hukum Singapura, sudah mengambilalih Perseroan melewati pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak Perseroan totalitas dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi itu Sofos Pte. Ltd jadi pemegang saham pengendalian Perseroan.

4.1.2 PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Korporasi lahir di tahun 1979 bersebutan PT North Aspac Chemical Industrial Company. di tahun 1988, sebutan PT North Aspac Chemical Industrial Company berubah jadi PT Budi Acid Jaya dimana pemakaian kata Acid berasal menurut sebutan produk dihasilkan oleh Perseroan ialah asam sitrat (*citric acid*). di awalnya, Korporasi hanya ber1 (satu) pabrik asam sitrat. Sejalan dengan peningkatan pada SBG dan relevan dengan rencana SBG guna melaksanakan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham Korporasi, maka memaksimalkan harga tambah, Korporasi direorganisasi jadi produsen berbahan dasar singkong dengan produk utama asam sitrat (*citric acid*) dan tepung tapioka (*tapioca starch*). Seiring berjalannya waktu, korporasi melaksanakan ekspansi secara berkesinambungan di bidang tepung tapioka dan sweetener mencakup glukosa, fruktosa, maltodextrin dan sorbitol. Ekspansi di bidang sweetener dijalankan baik langsung di bawah Korporasi maupun melewati Entitas Anak. guna lebih layak mencerminkan posisi Korporasi sebagai market leader guna produk *tapioca starch* dan *sweetener* serta pada

rangka globalisasi perdagangan produk Korporasi di pasar internasional, maka sebutan PT Budi Acid Jaya Tbk berubah jadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

4.1.3 PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Perseroan pertama kali lahir bersebutan CV Pranoto di 22 Juli 1972. di tahun 1994, sebutan Perseroan diubah jadi "PT Campina Ice Cream Industry" dengan akta No. 11 menurut notaris Sulaimansjah, S.H. di tanggal 2 September 1994. Perseroan terdampak pergantian sebutan lebih lanjut jadi "PT Campina Ice Cream Industry Tbk" di 19 Desember 2017 oleh akta Anggaran Dasar No. 8 menurut notaris Christina Dwi Utami, S.H, MHum, MKn Akta itu disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melewati Surat Keputusan No. AHU-0020551.AH.01.02 TH.2017 tertanggal 5 Oktober 2017. Demi maksimalisasi varian produk, di tahun 1982, Campina memindahkan lokasi pabriknya ke Rungkut, Surabaya sampai saat ini masih difungsikan. Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat di tahun 2017 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 19 Desember 2017.

4.1.4 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ("Korporasi") yaitu suatu perseroan terbatas berusaha di bidang industri pengolahan minyak nabati, ialah minyak kelapa sawit beserta produkproduk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dahulu dikenal bersebutan CV Tjahaja Kalbar lahir di tahun 1968. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu korporasi di bawah Grup Wilmar International Limited ("WIL") mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Korporasi beralamat di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Kawasan Industri Jababeka, Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi - Jawa Barat 17530. Korporasi baru disahkan jadi Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar) di tahun 1988 beracuan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. di tahun 1996 jadi korporasi publik bersebutan PT Cahaya Kalbar Tbk. di tahun 2013 Korporasi berganti sebutan jadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

4.1.5 PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Perseroan lahir sejak tahun 1988 bersebutan PT Sari Guna, dan di tahun 1989 Perseroan berubah sebutan dan hingga saat ini bersebutan PT Sariguna Primatirta Tbk. Perseroan yaitu bagian menurut kelompok usaha Tanobel Food memproduksi makanan dan minuman misalnya air minum pada kemasan, biskuit, dan minuman serbuk. Aktivitas usaha utama Perseroan yaitu sebagai produsen Air Minum pada Kemasan (AMDK). Perseroan mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 2003 melewati pengambilalihan AMDK dan minuman dengan merek “Anda” diolah menurut mata air pegunungan Arjuna di Pandaan, Jawa Timur. Kemudian di tahun 2004, Perseroan membangun pabrik pertamanya di Pandaan dan memproduksi AMDK dengan merek “Cleo” dengan fokus pemasaran di daerah Jawa Timur. Sejak saat itu, Perseroan secara konsisten terus melaksanakan ekspansi usaha dengan membangun pabrik dan memperluas area pemasarannya ke daerah di luar Jawa Timur. Saat ini Perseroan sudah ber 22 Pabrik dan 96 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Primasentosa (korporasi afiliasi) tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

4.1.6 PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk.. (“PT Delta” or “the Company”) lahir pertama kali di Indonesia di tahun 1932 sebagai korporasi produksi bir Jerman bersebutan “Archipel Brouwerij, NV.” Perseroan kemudian dibeli oleh Korporasi Belanda dan berganti sebutan jadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi memfungsikan sebutan PT Delta Djakarta sejak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta jadi salah satu korporasi Indonesia pertama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan satausnya sebagai pemain utama industri bir pada negeri. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga yaitu pemegang saham utama Perseroan, dengan total saham sejumlah 26,25%. PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik guna pasar domestik dengan merek dagang mencakup *Anker Bir*, *Anker Stout*, *Anker Lychee*, *Carlsberg*, *San Miguel Pale Pilsen*, *San Mig Light*, *San Miguel Cerveza Negra*, dan *Kuda Putih*.

4.1.7 PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Perseroan yaitu salah satu pemain utama pada pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Berdiri di tanggal 16 September 2003, Perseroan memproduksi dan melaksanakan perdagangan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Citra Perseroan sudah tertanam kuat di benak masyarakat, dimunculkan dengan keberhasilan jadi korporasi publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia di bulan Juni 2017. Upaya mengembangkan potensi pasar sedang dijalankan melewati pembangunan fasilitas produksi ketiga di Sumatera Selatan, hendak dilengkapi dengan fasilitas ramah lingkungan guna memprkecil limbah pengolahan beras. Seluruh fasilitas produksi sudah beroperasi mencakup mesin produksi canggih dan dimanage oleh para ahli di bidangnya, sehingga sanggup menghasilkan produk berkualitas. Penjualan jajaran produk Perseroan sebagian besar berasal menurut saluran distribusi pasar modern misalnya supermarket, minimarket, dan pasar-pasar non-tradisional lainnya.

4.1.8 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) yaitu salah satu produsen produk konsumen bermerek mapan dan terkemuka, dengan aktivitas usaha terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan spesial, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan aktivitas usaha kemasan memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, guna mensupport aktivitas usaha intinya. ICBP lahir sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) di tahun 2010, berbagai aktivitas usahanya sudah dijalankan oleh Grup Produk Konsumen Bermerek menurut PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”) sejak awal tahun delapan-puluhan. Kini, banyak merek produk ICBP jadi pemimpin di sekian segmen pasarnya. Pihak-pihak berelasi mencakup korporasi-korporasi di bawah kepemilikan sama ialah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“Perseroan”), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”) dan Grup Salim.

4.1.9 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, lahir bersebutan PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, berberbagai aktivitas usaha sudah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Memulai aktivitas usaha di bidang makanan ringan melewati korporasi patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., korporasi afiliasi PepsiCo Inc. di tahun 1994 Mengganti sebutan jadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (“BEI”). di tahun 1995-1997 memulai integrasi bisnis melewati akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari dan memperluas integrasi bisnisnya dengan mengambilalih grup korporasi berusaha di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. di tahun 2005 memulai aktivitas usaha di bidang perkapalan dengan mengambilalih PT Pelayaran Tahta Bahtera. di tahun 2007 mencatatkan saham Grup Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd. (“IndoAgri”), di Bursa Efek Singapura (“SGX”) dan Grup Agribisnis memperluas perkebunannya dengan mengambilalih PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (“Lonsum”), sebuah korporasi perkebunan sahamnya tercatat di BEI. di tahun 2010, mencatatkan saham Grup CBP, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”), di BEI dan mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk (“SIMP”), anak korporasi di Grup Agribisnis, di BEI. di tahun 2014, Grup CBP mengembangkan aktivitas usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum pada kemasan (“AMDK”) melewati akuisisi aset AMDK tergolong merek Club. Kemudian di tahun 2018, Grup CBP maksimalisasi kepemilikan di anak korporasi di bidang minuman dan produk kuliner serta melaksanakan ekspansi pendistribusian produk aktivitas usaha paper diaper.

4.1.10 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Perseroan lahir di 1929 di Medan bersebutan NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Mulaiberoperasi secara komersial dua tahun kemudian, di 21 November 1931, bertepatan dengan pembukaanbrewery pertamanya di Surabaya. di 1936, Perseroanmerelokasi domisili resminya menurut Medan ke Surabaya. Di tahun sama, Heineken jadi pemegangsaham utama Perseroan,

mengubah sebutan Perseroan jadi N.V. Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Pasca ditutup selama Perang Dunia II, brewery melanjutkan kembalinya di 1949 dan meluncurkan bir Heineken ke pasar Indonesia. di 1951 Perseroan mengubah sebutannya kembali jadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV. Kemudian di 1972, Perseroan kembali mengubah sebutannya jadi P.T. Korporasi Bir Indonesia, dan membangun brewery baru di Tangerang, mulai beroperasi di 1973. di 1 Januari 1981, Perseroan mengambilalih produsen bir dan minuman berbasis di Medan: T. Brasseries de l'Indonesia. di 2 September 1981, Perseroan memindahkan domisilinya ke Jakarta sekaligus mengubah sebutan jadi PT Multi Bintang Indonesia. Selanjutnya di 1981, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sejak merger antara BEJ dan BES di Desember 2007, saham Perseroan sudah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan membangun entitas anak pertama, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, di 2004, sebagai distributor utama Perseroan, menjalankan usaha penjualan dan pemasaran di Indonesia dan manca negara. Anak korporasi ini mulai beroperasi secara komersial di 1 Januari 2005. Di tahun 2017, Multi Bintang membangun entitas anak baru, PT Tirta Prima Indonesia, guna mensupport fokus lebih tajam di bisnis minuman nonalkohol Perseroan. PT Tirta Prima Indonesia memulai produksinya secara komersial di 2018.

4.1.11 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk lahir di tahun 1977 dengan pabrik pertama beralamat di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pasca sanggup memenuhi pasar Indonesia. Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana dan jadi korporasi publik di tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk perseroan tersebar di 5 benua di dunia. Bahkan di tahun 2017 kembang gula Kopiko sudah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Good Companies, PT. Mayora Indah Tbk sudah membuktikan dirinya sebagai salah satu korporasi makanan berkualitas tinggi dan sudah menghasilkan

banyak penghargaan, diantaranya yaitu “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” menurut Asie Money, “*Top 100 Expoter Companies in Indonesia*” menurut majalah Swa, “*Top 100 public listed companies*” menurut Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company menurut Berita Satu.

4.1.12 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Pada tahun 1995, berdiri sebagai sebuah korporasi Penamaan Modal Asing bersebutan PT Nippon Indosari Corporation. di tahun 1996, Beroperasi secara komersial dengan memproduksi roti “Sari Roti” dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang (Jawa Barat). di tahun 2010, penawaran Umum Saham Perdana di tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. di tahun 2015, menerapkan standar ISO 9001:2008 (*Quality Management System*), ISO/TS 22002-1:2009 dan ISO 22000:2005 (*Food Safety Management System*). di tahun 2016, menandatangani Perjanjian Patungan dengan Monde Nissin Corporation di tanggal 18 Februari 2016, guna membangun usaha patungan berusaha pada industri makanan di Filipina bersebutan Sarimonde Foods Corporation. di tahun 2018, Perseroan maksimalisasi standar Sistem Manajemen Mutu menurut ISO 9001:2008 ke ISO 9001:2015, Perseroan mengoperasikan pabrik ke-11 di Indonesia beralamat di Batam, dan Pabrik SMFC mulai beroperasi dan memproduksi produk Sari Roti di Filipina.

4.1.13 PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi pertama kali lahir di bulan April 1973, dan yaitu salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Sekar Bumi berusaha terutama pada bidang manufaktur produk makanan beku, ialah Hasil Laut Beku Berharga Tambah dan Makanan Olahan Beku. Di bawah lini Produk Hasil Laut Beku Berharga Tambah, kami menghasilkan terutama udang berharga tambah, dan ikan, cumi-cumi, serta produk hasil laut lainnya. Produk-produk makanan olahan beku tergolong di antaranya berbagai variasi produk dim sum, bakso ikan dan sapi, udang tempura dan sosis. Selain itu, Sekar Bumi juga menghasilkan pakan udang dan ikan, kacang mete, dan sosis ikan siap makan. Produk-produk ini dijual secara domestik maupun internasional ke Amerika

Serikat, Jepang, dan negara Asia lainnya di bawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku. di tahun 2018, Perseroan melaksanakan investasi saham di PT Sekar Fuji Foods. Usaha patungan ini yaitu kerja sama Perseroan dengan Fuji Foods Corporations menurut Jepang. Fasilitas pengolahan bumbu masak milik PT Sekar Fuji Foods diharapkan hendak selesai tahun ini dan layak mulai melaksanakan penjualan pada negeri. Produk dihasilkan pun diharapkan layak memberi suatu sinergi baik dengan produk Perseroan dijual ke pasar food service saat ini.

4.1.14 PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk yaitu korporasi yang berusaha di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, sepesialny dalam industri di sektor manufaktur, guna subsektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Korporasi memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan produk kelautan sejak tahun 1966, Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang jadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah jadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk. Dengan kegigihan, usaha dirintis berkembang pesat. Para pendiri sanggup mengembangkan industri rumah tangga jadi korporasi penghasil kerupuk. PT Sekar Laut Tbk, akhirnya resmi lahir di 19 Juli 1976 pada wujud perseroan terbatas. Proses pembuatan kerupuk sudah dikembangkan dengan teknologi modern, mengutamakan kualitas dan kebersihan. Produk korporasi saat ini tak hanya dipasarkan di tingkat lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri). Korporasi berdistributor yang yaitu anak usahanya sendiri, ialah PPangan Lestari bergudang distribusi yang tersebar di enam wilayah, ialah Sidoarjo, Bali, Jakarta, Malang, Bandung, Yogyakarta, Semarang. di tanggal 8 September 1993, PT Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sehingga PT Sekar Laut Tbk jadi korporasi publik sahamnya layak diperdagangkan oleh masyarakat, dan investor bisa melihat keterbukaan informasi korporasi secara objektif.

4.1.15 PT. Siantar Top Tbk (STTP)

Pertama kali perseroan dirintis di tahun 1972, dimulai menurut usaha rumahan. Industri kecil inilah yaitu cikal bakal Perseroan. Sebutan PT. Siantar Top Industri pertama kali difungsikan di tahun 1987. Selanjutnya di tahun 1989, membangun pabrik baru dikawasan Jalan Tambak Sawah Waru, Sidoarjo dengan menempati area seluas 25.000 m². Selain memproduksi krupuk mentah, Perseroan mulai memproduksi makanan ringan mie. di tahun 1996, PT. Siantar Top berganti wujud jadi korporasi terbuka (Tbk) pasca tercatat pada Bursa Efek Jakarta sejumlah 27. 000.000 saham biasa atas sebutan, berharga nominal sebesar Rp 500 per saham berharga penawaran Rp 2.200 setiap saham. di tahun 2000. Penggabungan usaha PT. Saritama Tunggal (korporasi mie instan) dengan Perseroan. di tahun itu juga melewati RUPS korporasi melaksanakan Delisting menurut Bursa Efek Surabaya. di tahun 2003, Menerima sertifikat ISO 9001 : 2000 menurut URS. di tahun 2009, Perseroan berhasil memasarkan produk biskuit dan wafer sudah direncanakan sejak tahun 2007. Selain itu Perseroan menerima peningkatan ISO 9001 : 2008. di tahun 2012, Perseroan memperluas jaringan berstrategi kemitraan. di tahun 2014, Perseroan mengembangkan pabrik kopi.

4.1.16 PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

Lahir tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung jadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi diwujud tahun 1947 dan jadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan itu berasal menurut keinginan mensupport kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi yaitu salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen. Anggota lain pada kelompok usaha Sungai Budi yaitu korporasi publik PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk), pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung di awal 1975, Perseroan sudah berkembang jadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT Tunas Baru Lampung pertama kali terindeks pada Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000. Perseroan juga memasuki pasar baru

tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengambilalih sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya misalnya Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan sudah maksimalisasi efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999. Perseroan juga sudah maksimalisasi kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000. Dan mengakuisisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004 , jadikan Perseroan berpabrik pengolahan CPO ketiga.

4.1.17 PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

Bermula menurut usaha keluarga dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) menurut tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini sudah jadi salah satu korporasi terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. di kurun waktu awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu pengolahannya dijalankan secara sederhana. Perseroan lahir beracuan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Pergantian No. 71 tanggal 29 Desember 1971, dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta itu sudah memperoleh persetarget menurut Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan sudah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. di bulan Juli 1990 Perseroan melaksanakan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering* = IPO).

4.2 Deskripsi Statistik Variabel

Pada bagian ini diuraikan secara rinci karakteristik dan rerata sekian variabel studi mencakup ROA, ROE, NPM, EPS, dan harga saham korporasi makanan dan minuman kurun waktu 2017-2021.

4.2.1 Return On Asset (X1)

Karakteristik *Return on Asset* korporasi makanan dan minuman di kurun waktu 2017-2021 dipaparkan beracuan tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik Return On Asset

No	Kode	Return On Asset (ROA) (dalam %)					
		2017	2018	2019	2020	2021	Mean
1	ADES	4,60	6,68	10,46	14,16	20,65	20,65
2	BUDI	1,55	1,47	2,71	2,26	3,06	3,06
3	CAMP	3,59	6,17	7,26	4,05	8,72	8,72
4	CEKA	7,71	7,93	15,47	11,61	11,02	11,02
5	CLEO	7,59	7,59	10,50	10,13	13,40	13,40
6	DLTA	20,87	22,19	22,29	10,07	14,36	14,36
7	HOKI	8,31	11,89	12,17	4,19	1,27	1,27
8	ICBP	11,21	13,56	13,85	7,16	6,69	6,69
9	INDF	10,93	10,01	10,71	10,61	6,08	6,08
10	MLBI	2,97	2,89	5,05	3,79	6,71	6,71
11	MYOR	1,59	0,90	0,05	0,31	1,51	1,51
12	ROTI	3,61	4,28	5,68	4,64	9,51	9,51
13	SKBM	9,22	9,69	16,75	18,23	15,76	15,76
14	SKLT	6,80	4,68	3,81	3,50	3,76	3,76
15	STTP	13,72	12,63	15,67	12,68	17,24	17,24
16	TBLA	6,80	4,68	3,81	3,50	3,76	3,76
17	ULTJ	13,72	12,63	15,67	12,68	17,24	17,24
Mean Total							8,75

Sumber: Data diolah (2022)

Beracuan tabel 4.1 itu, diperoleh informasi emiten korporasi makanan dan minuman tahun 2017 berharga ROA $\leq 5,98$ sejumlah 6 emiten, ialah ADES, BUDI, CAMP, MLBI, MYOR, dan ROTI. Selain itu 11 emiten berharga ROA $> 5,98$, antara lain CEKA, CLEO, DLTA, HOKI, ICBP, INDF, SKBM, SKLT, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2017 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return aset layak/baik.

Pada tahun 2018, sejumlah 6 emiten berharga ROA $\leq 5,98$, ialah BUDI, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, dan TBLA. Selain itu 11 emiten berharga ROA $> 5,98$, antara lain ADES, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA, HOKI, ICBP, INDF, SKBM, STTP, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2018 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return aset layak/baik.

Pada tahun 2019, sejumlah 6 emiten berharga ROA $\leq 5,98$, ialah BUDI, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, dan TBLA. Selain itu 11 emiten berharga ROA $> 5,98$, antara lain ADES, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA, HOKI, ICBP, INDF, SKBM, STTP, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2019 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return aset layak/baik.

Pada tahun 2020, sejumlah 8 emiten berharga ROA $\leq 5,98$, ialah BUDI, CAMP, HOKI, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, dan TBLA. Selain itu 9 emiten berharga ROA $> 5,98$, antara lain ADES, CEKA, CLEO, DLTA, ICBP, INDF, SKBM, STTP, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2020 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return aset layak/baik.

Pada tahun 2021, sejumlah 5 emiten berharga ROA $\leq 5,98$, ialah BUDI, HOKI, MYOR, SKLT, dan TBLA. Selain itu 12 emiten berharga ROA $> 5,98$, antara lain ADES, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, SKBM, STTP, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2021 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return aset layak/baik.

Mengacu di besarnya harga rata-rata total di tabel 4.1, terlihat korporasi makanan dan minuman kurun waktu 2017-2021 berharga rata-rata ROA sebesar 8,75 (lebih besar menurut 5,98) dan mean individual tertinggi dimunculkan oleh emiten ADES sebesar 20,65. Oleh karena itu layak disimpulkan secara umum korporasi makanan dan minuman listing di BEI kurun waktu 2017-2021 berkesanggupan return aset layak/baik dengan emiten ADES sebagai kontributor dominan.

4.2.2 Return On Equity (X2)

Karakteristik *Return On Equity* korporasi makanan dan minuman di kurun waktu 2017-2021 dipaparkan beracuan tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik *Return On Equity*

No	Kode	<i>Return On Equity (ROE)</i> (dalam %)					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	9,13	12,22	15,15	19,38	27,77	27,77
2	BUDI	3,82	4,06	6,33	5,07	6,61	6,61
3	CAMP	4,84	7,00	8,21	4,58	9,78	9,78
4	CEKA	11,90	9,49	19,05	14,42	13,48	13,48
5	CLEO	16,84	9,96	17,06	14,84	18,04	18,04
6	DLTA	24,44	26,33	26,19	12,11	18,61	18,61
7	HOKI	10,08	16,02	16,10	5,74	1,87	1,87
8	ICBP	17,43	20,52	20,10	14,74	14,44	14,44
9	INDF	5,77	5,14	10,89	11,06	12,93	12,93
10	MLBI	124,15	104,91	105,24	19,93	60,58	60,58
11	MYOR	22,18	20,61	20,60	18,61	10,66	10,66
12	ROTI	4,80	4,36	7,65	5,22	9,87	9,87
13	SKBM	2,53	1,53	0,09	0,56	2,99	2,99
14	SKLT	7,47	9,42	11,82	8,82	15,60	15,60
15	STTP	15,60	15,49	22,47	23,52	18,71	18,71
16	TBLA	23,86	15,98	12,33	11,56	12,20	12,20
17	ULTJ	16,91	14,69	18,32	23,21	24,85	24,85
Mean Total							17,05

Sumber: Data diolah (2022)

Beracuan tabel 4.2 itu, diperoleh informasi emiten korporasi makanan dan minuman tahun 2017 berharga ROE \leq 8,32 sejumlah 6 emiten, ialah BUDI, CAMP, INDF, ROTI, SKBM, dan SKLT. Selain itu 11 emiten berharga ROE $>$ 8,32, antara lain ADES, CEKA, CLEO, DLTA, HOKI, ICBP, MLBI, MYOR, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2017 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return ekuitas baik/kuat.

Pada tahun 2018, sejumlah 5 emiten berharga ROE \leq 8,32, ialah BUDI, CAMP, INDF, ROTI, dan SKBM. Selain itu 12 emiten berharga ROE $>$ 8,32,

antara lain ADES, CEKA, CLEO, DLTA, HOKI, ICBP, MLBI, MYOR, SKLT, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2018 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return ekuitas baik/kuat.

Pada tahun 2019, sejumlah 4 emiten berharga $ROE \leq 8,32$, ialah BUDI, CAMP, ROTI, dan SKBM. Selain itu 13 emiten berharga $ROE > 8,32$, antara lain ADES, CEKA, CLEO, DLTA, HOKI, ICBP, MLBI, MYOR, INDF, SKLT, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2019 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return ekuitas baik/kuat.

Pada tahun 2020, sejumlah 5 emiten berharga $ROE \leq 8,32$, ialah BUDI, CAMP, HOKI, ROTI, dan SKBM. Selain itu 12 emiten berharga $ROE > 8,32$, antara lain ADES, CEKA, CLEO, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, INDF, SKLT, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2020 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return ekuitas baik/kuat.

Pada tahun 2021, sejumlah 3 emiten berharga $ROE \leq 8,32$, ialah BUDI, HOKI, dan SKBM. Selain itu 12 emiten berharga $ROE > 8,32$, antara lain ADES, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, INDF, ROTI, SKLT, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2021 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman berkesanggupan return ekuitas baik/kuat.

Mengacu di besarnya harga rata-rata total di tabel 4.2, terlihat korporasi makanan dan minuman kurun waktu 2017-2021 berharga rata-rata ROE sebesar 17,05 (lebih besar menurut 8,32) dan mean individual tertinggi dimunculkan oleh emiten MLBI sebesar 60,58. Oleh karena itu layak disimpulkan secara umum korporasi makanan dan minuman listing di BEI kurun waktu 2017-2021 berkesanggupan return ekuitas baik/kuat dengan emiten MLBI sebagai kontributor dominan.

4.2.3 Net Profit Margin (X3)

Karakteristik *Net Profit Margin* korporasi makanan dan minuman di kurun waktu 2017-2021 dipaparkan beracuan tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Karakteristik *Net Profit Margin*

No	Kode	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> (dalam %)					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	4,74	7,32	10,31	20,16	28,80	14,27
2	BUDI	1,82	1,88	2,71	2,46	2,72	2,32
3	CAMP	4,60	6,45	7,46	4,60	9,82	6,58
4	CEKA	2,52	2,55	6,90	5,00	3,49	4,09
5	CLEO	8,16	7,61	12,01	13,65	16,38	11,56
6	DLTA	35,99	37,86	38,42	22,60	27,60	32,50
7	HOKI	3,97	6,30	6,25	3,24	1,34	4,22
8	ICBP	9,95	12,13	12,67	15,91	13,91	12,91
9	INDF	7,26	6,76	7,71	10,71	11,28	8,74
10	MLBI	39,00	33,56	32,50	14,39	26,92	29,27
11	MYOR	7,83	7,32	8,15	8,57	4,34	7,24
12	ROTI	5,43	4,60	7,09	5,25	8,56	6,19
13	SKBM	1,41	0,82	0,05	0,17	0,77	0,64
14	SKLT	2,51	3,06	3,51	2,86	6,23	3,63
15	STTP	7,65	9,02	13,74	16,34	14,56	12,26
16	TBLA	10,63	8,87	7,75	6,27	4,96	7,70
17	ULTJ	14,58	12,82	16,60	18,60	19,30	16,38
Mean Total							10,62

Sumber: Data diolah (2022)

Beracuan tabel 4.3 itu, diperoleh informasi emiten korporasi makanan dan minuman tahun 2017 berharga NPM \leq 3,92 sejumlah 4 emiten, ialah BUDI, CEKA, SKBM, dan SKLT. Selain itu 13 emiten berharga NPM $>$ 3,92, antara lain ADES, CAMP, CLEO, DLTA, INDF, HOKI, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2017 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman bermargin laba bersih tinggi.

Pada tahun 2018, sejumlah 4 emiten berharga NPM \leq 3,92, ialah BUDI, CEKA, SKBM, dan SKLT. Selain itu 13 emiten berharga NPM $>$ 3,92, antara

lain ADES, CAMP, CLEO, DLTA, INDF, HOKI, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2018 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman bermargin laba bersih tinggi.

Pada tahun 2019, sejumlah 3 emiten berharga NPM $\leq 3,92$, ialah BUDI, SKBM, dan SKLT. Selain itu 14 emiten berharga NPM $> 3,92$, antara lain ADES, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA, HOKI, INDF, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2019 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman bermargin laba bersih tinggi.

Pada tahun 2020, sejumlah 4 emiten berharga NPM $\leq 3,92$, ialah BUDI, HOKI, SKBM, dan SKLT. Selain itu 13 emiten berharga NPM $> 3,92$, antara lain ADES, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA, INDF, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, STTP, TBLA, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2020 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman bermargin laba bersih tinggi.

Pada tahun 2021, sejumlah 4 emiten berharga NPM $\leq 3,92$, ialah BUDI, CEKA, HOKI, dan SKBM. Selain itu 13 emiten berharga NPM $> 3,92$, antara lain ADES, CAMP, CLEO, DLTA, INDF, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, STTP, TBLA, SKLT, dan ULTJ. Oleh karena itu layak dikatakan di tahun 2020 mayoritas emiten korporasi makanan dan minuman bermargin laba bersih tinggi.

Mengacu di besarnya harga rata-rata total di tabel 4.3, terlihat korporasi makanan dan minuman kurun waktu 2017-2021 berharga rata-rata NPM sebesar 10,62 (lebih besar menurut 3,92) dan mean individual tertinggi dimunculkan oleh emiten DLTA sebesar 32,50. Oleh karena itu layak disimpulkan secara umum korporasi makanan dan minuman listing di BEI kurun waktu 2017-2021 berbermargin laba bersih tinggi dengan emiten DLTA sebagai kontributor dominan.

4.2.4 *Earning Per Share (X4)*

Karakteristik *Earning Per Share* korporasi makanan dan minuman di kurun waktu 2017-2021 dipaparkan beracuan tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik *Earning Per Share*

No	Kode	<i>Earning Per Share (EPS)</i> (dalam rupiah)					
		2017	2018	2019	2020	2021	Mean
1	ADES	65,57	100,01	146,05	230,50	457,23	199,87
2	BUDI	10,16	11,07	18,08	14,92	20,39	14,92
3	CAMP	7,38	10,53	13,04	7,48	17,00	11,09
4	CEKA	180,54	155,71	362,12	305,57	314,40	263,67
5	CLEO	22,81	5,27	10,90	11,06	15,06	13,02
6	DLTA	349,72	422,66	397,27	154,33	234,99	311,79
7	HOKI	20,41	37,98	43,48	15,72	5,18	24,56
8	ICBP	303,82	399,48	459,61	636,13	677,44	495,30
9	INDF	580,55	565,13	672,29	996,82	1276,03	818,17
10	MLBI	627,46	581,30	572,41	135,56	316,02	446,55
11	MYOR	72,94	78,73	91,21	93,84	54,16	78,18
12	ROTI	21,88	20,56	38,23	27,26	45,48	30,68
13	SKBM	14,99	9,24	0,55	3,14	17,17	9,02
14	SKLT	33,29	46,31	65,13	52,03	122,50	63,85
15	STTP	164,90	194,72	368,39	479,87	471,43	335,86
16	TBLA	178,65	143,09	123,74	127,43	148,24	144,23
17	ULTJ	61,60	60,73	89,66	96,05	110,52	83,71
Mean Total							196,73

Sumber: Data diolah (2022)

Beracuan tabel 4.5 itu, memaparkan *Earning Per Share (EPS)* emiten korporasi makanan dan minuman listing di BEI tahun 2017 memberitahukan emiten CAMP berharga EPS terkecil ialah sebesar Rp. 7,38 selain itu emiten MLBI berEPS terbesar ialah sebesar Rp. 627,46. di tahun 2018, emiten CLEO memberikan harga EPS terkecil sebesar Rp. 5,27, selain itu emiten MLBI berharga EPS terbesar ialah sebesar Rp. 581,30. di tahun 2019, emiten SKBM memberikan harga EPS terkecil sebesar Rp. 0,55, selain itu emiten INDF berharga EPS terbesar ialah sebesar Rp. 672,29. di tahun 2020, emiten SKBM memberikan harga EPS terkecil sebesar Rp. 3,14, selain itu emiten INDF berharga EPS terbesar ialah sebesar Rp. 996,82. di tahun 2021, emiten HOKI

memberikan harga EPS terkecil sebesar Rp. 5,18, selain itu emiten INDF berharga EPS terbesar ialah sebesar Rp. 1276,03.

Mengacu di besarnya harga rata-rata total di tabel 4.4, terlihat korporasi makanan dan minuman kurun waktu 2017-2021 berharga rata-rata EPS sebesar 196,73 dan mean individual tertinggi dimunculkan oleh emiten INDF sebesar 818,17. Oleh karena itu layak disimpulkan secara umum korporasi makanan dan minuman listing di BEI kurun waktu 2017-2021 memberikan margin laba bersih cukup tinggi dengan emiten INDF sebagai kontributor dominan.

4.2.5 Harga Saham (Y)

Karakteristik harga saham korporasi makanan dan minuman di kurun waktu 2017-2021 dipaparkan beracuan tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Karakteristik Harga Saham

No	Kode	Harga Saham (dalam rupiah)					Mean
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	885	920	1.060	1.570	3.200	1.527
2	BUDI	94	96	103	99	173	113
3	CAMP	1.185	1.346	372	310	268	496
4	CEKA	1.290	1.375	1.650	1.795	1.890	1.600
5	CLEO	151	284	510	525	444	383
6	DLTA	4.590	5.500	6.600	4.220	3.750	4.932
7	HOKI	86	183	231	269	183	190
8	ICBP	8.900	10.450	11.175	9.525	8.725	9.755
9	INDF	7.625	7.450	7.925	6.800	6.325	7.225
10	MLBI	13.675	16.000	15.500	9.600	7.800	12.515
11	MYOR	2.020	2.620	2.050	2.840	2.000	2.306
12	ROTI	1.275	1.210	1.300	1.340	1.290	1.283
13	SKBM	715	695	410	338	296	491
14	SKLT	1.100	1.500	1.610	1.780	2.400	1.678
15	STTP	4.360	3.750	4.500	9.000	7.350	5.792
16	TBLA	1.225	865	995	840	795	944
17	ULTJ	1.295	1.200	1.725	1.600	1.555	1.475
Mean Total							2.392,49

Sumber: Data diolah (2022)



Beracuan tabel 4.5 itu, memaparkan *Earning Per Share* (EPS) emiten korporasi makanan dan minuman listing di BEI tahun 2017 memberitahukan emiten HOKI berharga saham terkecil ialah sebesar Rp. 86 selain itu emiten MLBI berharga saham terbesar ialah sebesar Rp. 13.675. di tahun 2018, emiten BUDI berharga saham terkecil sebesar Rp. 96, selain itu emiten MLBI berharga saham terbesar ialah sebesar Rp. 16.000. di tahun 2019, emiten BUDI memberikan harga saham terkecil sebesar Rp. 103, selain itu emiten MLBI berharga saham terbesar ialah sebesar Rp. 15.000. di tahun 2020, emiten BUDI memberikan harga saham terkecil sebesar Rp. 173, selain itu emiten ICBP berharga saham terbesar ialah sebesar Rp. 8.725. di tahun 2021, emiten BUDI memberikan harga saham terkecil sebesar Rp. 113, selain itu emiten MLBI berharga saham terbesar ialah sebesar Rp. 12.515.

Mengacu di besarnya harga rata-rata total di tabel 4.5, terlihat korporasi makanan dan minuman kurun waktu 2017-2021 berharga rata-rata harga saham secara kesemuanya sebesar 2.392,49 dan mean individual tertinggi dimunculkan oleh emiten MLBI sebesar 12.515. Oleh karena itu layak disimpulkan secara umum tingginya harga saham korporasi makanan dan minuman listing di BEI kurun waktu 2017-2021 didominasi oleh emiten MLBI sebagai kontributor dominannya.

4.3 Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di data-data sebelum dijalankan transformasi jadi data SQRT di studi ini dihasilkan hasil pengujian memberitahukan adanya tergejala normalitas dan heteroskedastisitas. Kemudian dijalankan transformasi data jadi data SQRT, sehingga dihasilkan hasil data normal, tak tergejala aanya heteroskedastisitas, tak tergejala adanya multikolinieritas, dan tak adanya gejala autokorelasi. Adapun hasil pengujian asumsi klasik dipaparkan berikut ini.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data beracuan *output* SPSS dipaparkan melalui tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,24300088
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		1,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168

Sumber: Data primer diolah (2022)

Beracuan tabel 4.6 ditemukan *p-value* 0,168 lebih besar menurut 0,05, maka layak disimpulkan data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas data beracuan *output* SPSS dipaparkan melalui tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi Rho Spearman

Variabel Bebas	Harga rho Spearman	P Value
SQRT_X1	-0,067	0,541
SQRT_X2	0,007	0,948
SQRT_X3	-0,085	0,437
SQRT_X4	-0,053	0,631

Sumber: Data primer diolah (2022)

Beracuan tabel 4.7, diperoleh informasi seluruh variabel bebas berharga *p-value* lebih besar menurut 0,05, maka layak disimpulkan data tak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas data beracuan *output* SPSS dipaparkan melalui tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF
SQRT_X1	0,252	3,974
SQRT_X2	0,695	1,440
SQRT_X3	0,251	3,990
SQRT_X4	0,701	1,427

Sumber: Data primer diolah (2022)

Beracuan tabel 4.8, diperoleh informasi seluruh variabel bebas berharga toleransi lebih besar menurut 0,10 dan berharga VIF kurang menurut 10, maka layak disimpulkan data tak terdapat permasalahan multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Harga DW hitung memberitahukan harga sebesar 1,917 mana harga itu berada diantara -2 dan 2. Oleh karena itu data-data difungsikan tak terdapat permasalahan autokorelasi baik positif maupun negatif.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan empat variabel bebas dan satu variabel terikat dimunculkan melewati tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9.
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign. t
	B	Std. Error	β		
Constant	-5,959	8,042		-0,741	0,461
SQRT_X1	8,797	4,232	0,352	2,079	0,041
SQRT_X2	-0,134	1,478	-0,009	-0,091	0,928
SQRT_X3	5,034	3,456	0,247	1,457	0,149
SQRT_X4	0,839	0,322	0,265	2,605	0,011
Dependen Variabel	SQRT_Y				
F	14,601				
Sign F	0,000				
R	0,650				
Adjusted R ²	0,393				

Sumber: Data primer diolah (2022)

Beracuan tabel 4.9 di atas maka dihasilkan persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = -5,959 + 8,797 \text{ ROA} - 0,134 \text{ ROE} + 5,034 \text{ NPM} + 0,839 \text{ EPS}$$

Beracuan persamaan itu maka dijelaskan :

- a. Harga konstanta $a = -5,959$ (negatif), maknanya jika tak terdapat keempat variabel bebas ialah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS), maka harga saham berharga negatif ialah sebesar Rp. -5,959.
- b. Harga koefisien $b_1 = 8,797$ (positif), maknanya setiap terjadi kenaikan satu satuan *return on asset* (ROA) berasumsi ketiga variabel lainnya tetap, maka harga saham hendak terdampak kenaikan sebesar Rp. 8,797.
- c. Harga koefisien $b_2 = -0,134$ (negatif), maknanya setiap terjadi kenaikan satu satuan di *return on equity* berasumsi ketiga variabel lainnya senantiasa maka harga saham hendak turun sebesar Rp. 0,134.
- d. Harga koefisien $b_3 = 5,034$ (positif), maknanya setiap terjadi kenaikan satu satuan *net profit margin* (NPM) berasumsi ketiga variabel lainnya tetap, maka harga saham hendak terdampak kenaikan sebesar Rp. 5,034.
- e. Harga koefisien $b_4 = 0,839$ (positif), maknanya setiap terjadi kenaikan satu satuan *earning per share* (EPS) berasumsi ketiga variabel lainnya tetap, maka harga saham hendak terdampak kenaikan sebesar Rp. 0,839.

Besarnya koefisien determinasi simultan (*Adjusted R²*) sebesar 0,393 (tabel 4.9), maknanya variabilitas harga saham layak diterangkan dengan memfungsikan variable *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* sebesar 39,3%, selain itu pengaruh sebesar 60,7% disebabkan oleh variable lain diluar model ini.

Selanjutnya deskripsi koefisien determinasi dimunculkan di tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Koefesien Determinasi Individual

Variabel Bebas	r_{partial}
SQRT_X1	0,226
SQRT_X2	-0,010
SQRT_X3	0,161
SQRT_X4	0,280

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasar di tabel 4.10, dihasilkan harga r partial guna variabel *return on asset* (X1) sebesar 0,226 berarti *return on asset* memberikan kontribusi individual positif kepada harga saham sebesar 0,226 atau 22,6% dan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi faktor lain di luar model. Harga r partial guna *return on equity* (X2) sebesar -0,010 atau -1% berarti *return on equity* memberikan kontribusi negatif pada harga saham sebesar 0,010 atau 1% dan sisanya sebesar 99% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Harga r partial guna *net profit margin* (X3) sebesar 0,161 atau 16,1% berarti *net profit margin* memberikan kontribusi positif pada harga saham sebesar 0,161 atau 16,1% dan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Harga r partial guna *earning per share* (X4) sebesar 0,280 atau 28% berarti *earning per share* memberikan kontribusi positif pada harga saham sebesar 0,280 atau 28% dan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Berikut ini pengujian sekian hipotesis dirumuskan pada studi ini.

a. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama mengatakan “harga saham *simultaneously* diintervensi secara substansial oleh kinerja finansial mencakup *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021”. pada pengujian ini dihasilkan harga F_{hitung} sebesar 14,601 berprobabilitas sebesar $0,000 < 5\%$. Beracuan hasil itu layak disimpulkan harga saham *simultaneously*

diintervensi secara substansial oleh kinerja finansial mencakup *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, dan *earning per share (EPS)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021, maknanya **H₁ diterima**.

b. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua mengatakan “harga saham *individually* diintervensi secara substansial oleh *return on asset (ROA)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021”. pada pengujian ini dihasilkan harga t_1 sebesar 2,079 berprobabilitas sebesar $0,041 < 5\%$. Beracuan hasil itu layak disimpulkan harga saham *individually* dipengaruhi secara substansial oleh *return on asset (ROA)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021, maknanya **H₂ diterima**.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis kedua mengatakan “harga saham *individually* diintervensi secara substansial oleh *return on equity (ROE)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021”. pada pengujian ini dihasilkan harga t_2 sebesar -0,091 berprobabilitas sebesar $0,928 > 5\%$. Beracuan hasil itu layak disimpulkan harga saham *individually* diintervensi secara tak substansial oleh *return on equity (ROE)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021, maknanya **H₃ tak diterima**.

d. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Hipotesis kedua mengatakan “harga saham *individually* diintervensi secara substansial oleh *net profit margin (NPM)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021”. pada pengujian ini dihasilkan harga t_3 sebesar 1,457 berprobabilitas sebesar $0,149 > 5\%$. Beracuan hasil itu layak disimpulkan harga saham *individually* diintervensi secara tak substansial oleh *net profit margin (NPM)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021, maknanya **H₄ tak diterima**.

e. Pengujian hipotesis kelima (H5)

Hipotesis kedua mengatakan “harga saham *individually* diintervensi secara substansial oleh *earning per share (EPS)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021”. pada pengujian ini dihasilkan harga t_4 sebesar 2,605 berprobabilitas sebesar $0,011 < 5\%$. Beracuan hasil itu layak disimpulkan harga saham *individually* diintervensi secara substansial oleh *net profit margin (NPM)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021, maknanya **H₅ diterima**.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* Pada Harga Saham

Beracuan tabel 4.9, ditemukan harga F_{hitung} sebesar 14,601 dan probabilitas $0,000 < 5\%$ berarti harga *return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share* secara simultan berefek substansial pada harga saham. Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) menginformasikan “harga saham *simultaneously* diintervensi secara substansial oleh kinerja finansial mencakup *return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021” diterima di taraf kepercayaan 95%. Adapun kontribusi simultan menurut *return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share* pada harga saham sebesar $adjusted R^2 = 0,393$ atau 39,3%.

Kinerja finansial pada studi ini mencakup *return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share* yaitu indikator utama pada fluktuasi harga saham. Pergerakan harga saham mengacu di harga terjadi di bursa efek di waktu tertentu dan ditetapkan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham di bursa efek (Jogiyanto, 2014). Harga saham menetapkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan kekayaan pemegang saham memaksimalkan harga saham korporasi. Arus kas diantisipasi investor "rata-rata" di masa depan jika dia membeli saham mengakibatkan harga korporasi di waktu tertentu.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan menurut studi Choiriyah *et al* (2021) menginformasikan ROA, ROE, NPM, EPS, dan OPM *simultaneously*

berefek subtansial pada harga saham korporasi perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan temuan studi Nurlia & Juwari (2019) menginformasikan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berefek amat kuat pada harga saham.

4.4.2 Pengaruh *Return On Asset* Pada Harga Saham

Beracuan tabel 4.9, ditemukan harga t_1 sebesar 2,079 dan probabilitas $0,041 < 5\%$ berarti harga *return on asset* secara individual berefek subtansial pada harga saham. Oleh karena itu hipotesis kedua (H2) menginformasikan “harga saham *individually* diintervensi secara subtansial oleh *return on asset* (ROA) di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021” diterima di taraf kepercayaan 95%. Adapun kontribusi individual menurut *return on asset* pada harga saham sebesar r_1 determinasi individual = 0,226 (tabel 4.10) atau 22,6%.

Semakin tinggi *return on asset* (ROA), maka semakin efisien aset pada menghasilkan laba bersih, maka investor hendak jauh lebih tertarik guna menginvestasikan modalnya di korporasi ini. Tingkat return atau deviden hendak memperbesar, maka daya tarik korporasi hendak semakin bertambah sehingga hendak mengakibatkan fluktuasi harga saham korporasi di bursa efek.

Hasil studi ini sejalan dengan studi Khasanah *et al* (2021) menginformasikan *return on assets* (ROA) berefek pasti pada harga saham dan studi Fahlevi *et al.* (2018) menginformasikan ROA berefek positif dan subtansial pada harga saham. Namun studi ini tak sejalan dengan temuan menurut studi Sauqi *et al* (2019) menginformasikan ROA tak berefek nyata dan studi Nurlia & Juwari (2019) menginformasikan secara individual *Return On Asset* (ROA) berefek negatif dan tak subtansial pada harga saham.

4.4.3 Pengaruh *Return On Equity* Pada Harga Saham

Beracuan tabel 4.9, ditemukan harga t_2 sebesar -0,091 dan probabilitas $0,928 > 5\%$ berarti harga *return on equity* secara individual berefek tak subtansial pada harga saham. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) menginformasikan “harga saham *individually* diintervensi secara subtansial oleh *return on equity* (ROE) di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021” diterima di taraf

kepercayaan 95%. Adapun kontribusi individual menurut *return on equity* pada harga saham sebesar r_2 determinasi individual = -0,010 (tabel 4.10) atau -1%.

Tidak berefeknya ROE di harga saham memberitahukan sebagian besar investor lebih tertarik di return jangka pendek, sepesialnya benefit modal, daripada return jangka panjang pada wujud dividen. Oleh sebab itu, ketika mempertimbangkan guna membeli saham, mereka tak mempertimbangkan ROE korporasi tetapi relevan dengan tren pasar dan dampak krisis. Keadaan ekonomi global terus mengikis kepercayaan investor pada peluang mereka guna secara efektif mengubah uang mereka sendiri jadi benefit.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan menurut studi Sauqi *et al* (2019) menginformasikan ROE tak berefek nyata dan temuan studi Nurlia & Juwari (2019) menginformasikan secara individual *return on equity* (ROE) berefek positif dan tak subtansial pada harga saham. Tetapi hasil studi ini sejalan dengan temuan menurut studi Wulansari & Prihantoro (2020) menginformasikan secara individual ROE berefek subtansial pada harga saham dan temuan menurut studi Khasanah *et al* (2021) menginformasikan Khasanah *et al* (2021) menginformasikan *return on equity* (ROE) berefek pasti pada harga saham.

4.4.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Pada Harga Saham

Beracuan tabel 4.9, ditemukan harga t_3 sebesar 1,457 dan probabilitas $0,149 > 5\%$ berarti harga *net profit margin* secara individual berefek tak subtansial pada harga saham. Oleh karena itu hipotesis keempat (H4) menginformasikan “harga saham *individually* diintervensi secara subtansial oleh *net profit margin* (NPM) di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021” diterima di taraf kepercayaan 95%. Adapun kontribusi individual menurut *net profit margin* pada harga saham sebesar r_3 determinasi individual = 0,161 (tabel 4.10) atau 16,1%.

Peningkatan atau depresiasi *net profit margin* (NPM) tak hendak memberikan dampak pada harga saham. Laba bersih pasca pajak dihitung menurut laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih memberitahukan besarnya hasil penjualan diterima oleh korporasi menurut hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi

sendiri. Saat laba bersih naik, total penjualan pun hendak naik hal ini disebabkan sebab tingginya biaya dikeluarkan sehingga NPM tak berefek pada harga saham. Hal ini berarti manajemen terdampak kegagalan pada hal operasional (penjualan) dan ini hendak mengakibatkan turunnya kepercayaan investor guna berinvestasi pada korporasi makanan dan minuman.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan menurut studi Khasanah *et al* (2021) menginformasikan *net profit margin* (NPM) berefek tak pasti pada harga saham dan studi Choiriyah *et al* (2021) menginformasikan NPM dan OPM tak berefek substansial pada harga saham korporasi perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, hasil studi ini tak sejalan dengan temuan menurut studi Sauqi *et al* (2019) menginformasikan NPM secara individual berefek nyata pada harga saham korporasi logam terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2014-2016

4.4.5 Pengaruh *Earning Per Share* Pada Harga Saham

Beracuan tabel 4.9, ditemukan harga t_4 sebesar 2,605 dan probabilitas $0,011 < 5\%$ berarti harga *earning per share* secara individual berefek substansial pada harga saham. Oleh karena itu hipotesis kelima (H5) menginformasikan “harga saham *individually* diintervensi secara substansial oleh *earning per share (EPS)* di korporasi sub sektor makanan dan minuman terindeks di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2017-2021” diterima di taraf kepercayaan 95%. Adapun kontribusi individual menurut *earning per share* pada harga saham sebesar r_4 determinasi individual = 0,280 (tabel 4.10) atau 28%.

Harga EPS tinggi berarti tingkat benefit ditemukan korporasi bagi investor juga tinggi. Jika harga EPS korporasi rendah berarti tingkat benefit bagi investor menurut korporasi itu juga rendah. Tingginya harga EPS hendak menyebabkan kenaikan harga saham korporasi. Harga EPS tinggi menjadikannya harga saham emiten cenderung naik. Kenaikan harga EPS hendak mendorong investor memaksimalkan investasinya di saham hendak berdampak di meningkatnya permintaan saham korporasi sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham korporasi.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan menurut studi Sorongan (2019) menginformasikan *Earning per Share* berefek positif dan substansial pada harga saham korporasi otomotif terindeks BEI kurun waktu 2013-2015 dan studi

Ilahiyah (2021) menginformasikan Secara individual EPS berefek positif dan signifikan pada harga saham korporasi farmasi terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi hasil studi ini tak sejalan dengan temuan menurut studi Maulita dan Arifin (2018) menginformasikan EPS tak berefek substansial pada retun saham syariah.

